

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atau sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran/bidang yang diajarkan.

Adapun definisi PTK menurut Suhardjono merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Hopkins dalam Mansur Muslich (2009, hlm. 8) mengatakan, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Rustam dan Mundilarto dalam Mohammad Asrori (2011, hlm.5) mengatakan, “PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan

secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi kata penelitian, tindakan dan kelas, sebagai berikut :

1. Penelitian –kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas-adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

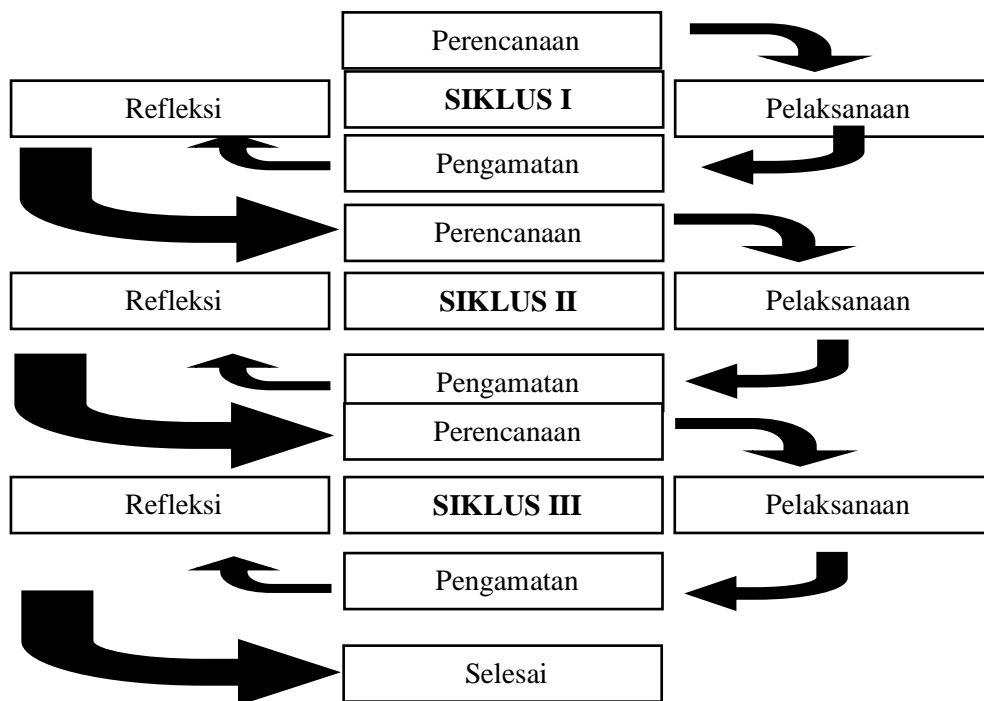
Dari beberapa definisi di atas, penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar dan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Masalah yang sedang menjadi bahan penelitian oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdiri atas siklus yang berdaur ulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan merefleksikan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya,

penelitian tindakan kelas ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto sebagaimana tersaji dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1**

**Alur Penelitian Tindakan Kelas**

*Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dalam Iskandar dan Narsim  
(2015, hlm.23)*

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, yaitu:

**1. Perencanaan (*planning*)**

Sebelum melaksanakan PTK seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (20115, hlm.23) mengemukakan bahwa :

Perencanaan adalah langkah yang digunakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat scenario pembelajaran,
- b. Membuat lembaran observasi,
- c. Mendesain alat evaluasi.

Adapun kegiatan perencanaan berdasarkan temuan awal dari identifikasi masalah yang timbul melalui orientasi, kemudian dilakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pendidikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan melalui model *Discovery Learning*, diantaranya:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SD ASSALAAM Bandung.
- 2) Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SD ASSALAAM Bandung, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas ini guru berperan sebagai sekaligus informan.
- 3) Menyusun perencanaan pembelajaran atau scenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.
- 4) Mempersiapkan media yang diperlukan.
- 5) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi, angket siswa dan membuat soal evaluasi.
- 6) Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Membuat alat evaluasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini harus benar-benar memahami tentang skenario pembelajaran dengan langkah-langkah praktisnya.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim ( 2015, hlm.25) memaparkan bahwa secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar,

- c. Bagaimana situasi proses tindakan,
- d. Apakah siswa-siswi melaksanakan dengan semangat,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

### 3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan dan setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

Pengamatan dilakukan oleh guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut sebagai bahan masukan dalam merefleksi hasil pembelajaran, dan hal yang menjadi penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran pada tindakan awal, akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya, agar hasil dan tujuan dari pembelajarandapat dicapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan. Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.25) mengemukakan bahwa :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngoroh sukmo” istilah dari Bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru

maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. Hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan aspek lainnya.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu bentuk yang berupa benda ataupun makhluk hidup untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2012, hlm 152) yang menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.

Sedangkan menurut Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2019, hlm 28) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian.

Jadi kesimpulannya subjek penelitian merupakan suatu hal yang berupa benda, orang ataupun lembaga (organisasi) untuk pengumpulan data dalam penelitian.

SD ASSALAAM Bandung terletak di Jalan Sasakgantung, No 1-4 Bandung. Keadaan sekolah tersebut secara fisik dari keadaan gedung sekolah dan fasilitasnya cukup memadai. Peneliti memilih SD ASSALAAM Bandung sebagai tempat penelitian karena lokasi peneliti jaraknya tidak terlalu jauh dari sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dengan subjek penelitian sangat sesuai dengan profesi peneliti serta dan telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada disekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran peserta didik.

### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV A tahun ajaran 2019/2020. Tempat penelitian di sekolah dasar Assalaam yang terletak di jalan Sasakgantung No 1-4 Bandung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1958 oleh KH Habib Ustman Al'aydarus dan berstatus Swasta. Sekolah Dasar ASSALAAM Bandung ini memiliki 42 Ruang Kelas yang tersedia untuk pembelajaran, sekolah juga memiliki ruang perpustakaan, ruang Lab Komputer, ruang kantor kepala sekolah dan ruang guru.

### b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan juli, materi pada penelitian ini adalah menggunakan tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Kebersamaan dalam Keberagaman. Sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV A.

### c. Kondisi Peserta Didik Kelas IV A SD ASSALAAM Bandung

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV A SD ASSALAAM Bandung. Dengan jumlah keseluruhan 21 orang peserta didik yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan.

**Tabel 3.1 Nama-nama Peserta Didik Kelas IV A SD ASSALAAM Bandung  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Agis R	L
2.	Adzkiyya	P
3.	Bagas Dwi Pratama	L
4.	Buna N	P
5.	Dani Saputra	L
6.	Dion Rizky A	L
7.	Deria Nursiva	P

8.	Fathan Fahreza	L
9.	Lina Aryanti	P
10.	Innesa Azahra	P
11.	Melinda Rizka Tiara	P
12.	M. Agung Ardiansyah	L
13.	Nina Nada F	P
14.	Paula Aulia	P
15.	Rehan Maulana	L
16.	Ridho H	L
17.	Riki Nur Alamsyah	L
18.	Sania	P
19.	Sinta	P
20.	Yusuf Anhar F	L
21.	Zera Nuraeni	P

Sumber : Dokumen SD Assalaam Bandung Tahun Ajaran 2019-2020

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak siswa tidak berani untuk tampil di depan kelas, siswa tidak mau bertanya kepada guru atau teman apabila tidak paham terkait dengan materi, siswa tidak berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok maupun di dalam kelas, siswa mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru karena merasa dirinya tidak mampu. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Oleh karena itu titik perhatian atau objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar kelas IV B SD Assalaam Bandung dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Operasional Variabel merupakan hal yang penting dan harus ada dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2011, hlm. 60) variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh



penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2011, hlm 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut kunandar (2012, hlm. 137) mengatakan, “Dari sisi proses (bagan alirnya), instrument dalam PTK harus dapat menjangkau masalah yang berkaitan dengan *input* (kondisi awal), proses (saat berlangsung), dan *output* (hasil)”. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

#### 1) Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian. Sugiyono (2012, hlm 25) berpendapat bahwa yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.

#### 2) Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

#### 3) Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar, dimana dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2012, hlm 25) berpendapat bahwa yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian. Adapun variabel

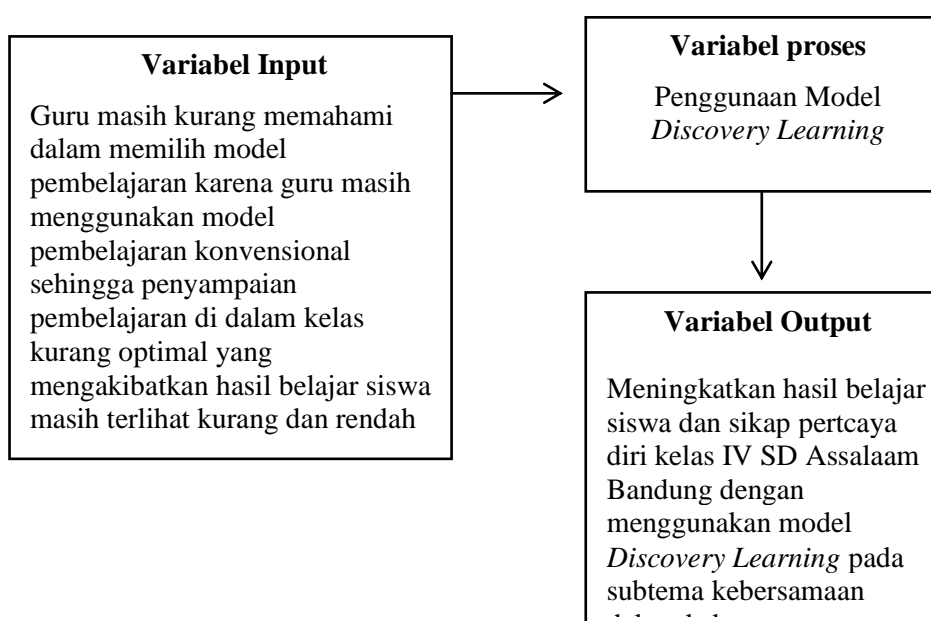
dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:

### Bagan 3.2

#### Variabel Penelitian

Sumber : Rima Dinar Tiarasari (2019, hlm. 39)



## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Suyadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi yang dibutuhkan secara sistematis data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berupa sikap percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab, pemahaman peserta didik dan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Metode data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan jenis data secara kualitatif dan secara kuantitatif dan sumber data yang terdiri dari dua jenis yaitu data primer yang meliputi subjek, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder meliputi data berupa bukti catatan atau laporan yang diarsipkan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

a. Tes (*pre-test* dan *post test*)

Menurut Pupuh dan Sobry (2011, hlm. 77) “Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, petunjuk yang ditunjukkan kepada *taste* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.”

Sedangkan tes menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 118) adalah “suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian pemahaman siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut apa yang harus dilakukan.

Tes awal dilakukan sebagai *pre-test* sebelum masuk ke materi dan tes akhir *post-test* dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berakhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman/penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dalam pembelajaran.

b. Non tes

Dalam menilai hasil belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan ada pula yang tidak bisa dengan tes. Jika pengetahuan berupa teori dapat diukur dengan menggunakan tes. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan empat jenis non tes, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari proses pembelajaran yang meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Empat jenis non tes tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Menurut Pupuh dan Sobry (2011, hlm. 86) secara umum “observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan”.

Dilihat dari kerangka kerja, observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Observasi berstruktur  
Semua aktivitas petugas observasi telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b) Observasi tak berstruktur  
Semua aktivitas petugas observasi hanya dibatasi oleh kerangka kerja yang pasti. Kegiatan petugas observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada siswa kelas IV SDN Sukamanah selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu

juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi disini berupa:

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah “teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”. (Mardalis: 2008: 66)

Sedangkan menurut Pupuh dan Sobry ( 2011, hlm. 87) angket termasuk alat untuk mencatat data atau informasi, sikap dan faham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara. Dalam wawancara, pewawancara berhadapan langsung dengan responden atau siswa. Sedangkan angket, dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Berikut ini adalah dua bentuk angket:

- a) Angket berstruktur, yaitu dengan menyediakan kemungkinan jawaban.
- b) Angket tak berstruktur, yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka yang respondennya secara bebas menjawab pertanyaan tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam

mengabdikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan berupa audiovisual berupa video pembelajaran.

Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 240) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### 4) Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. (Sugiyono, 2010, hlm 194). Hasil wawancara yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

## 2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 133) menyatakan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”. Secara lebih detail Arikunto (2013, hlm 203) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Sedangkan Ridwan (2013, hlm. 25) berpendapat bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrument akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari:

**a. Tes Hasil Belajar (*pretest dan posttest*)**

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest dan posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda:

1) Lembar *Pretest dan Posttest* Siklus I

**Jawablah Soal Pertanyaan di bawah ini (A,B,C, dan D) pilihlah jawaban yang tepat. Lalu berikan tanda (X) silang pada jawaban yang tepat !**

**Jawablah soal pertanyaan di bawah ini ( A,B,C dan D) pilihlah jawaban yang tepat, lalu berikan tanda (X) silang pada jawaban yang tepat !**

1. Indera pendengaran manusia adalah ....
  - a. Telinga
  - b. Lidah
  - c. Kulit
  - d. Mata
  
2. Bunyi berasal dari benda yang ....
  - a. Berputar
  - b. Bergetar
  - c. Berjalan
  - d. Bercahaya
  
3. Bunyi paling cepat merambat pada benda ....
  - a. Padat
  - b. Gas
  - c. Cair
  - d. Air
  
4. Bagian telinga yang berfungsi untuk mengumpulkan suara adalah ....
  - a. Gendang telinga
  - b. Lubang telinga
  - c. Daun telinga

- d. Koklea
5. Contoh sumber bunyi di sekitar kita adalah ....
    - a. Senter
    - b. Radio
    - c. Bolpoin
    - d. Kipas angin
  6. Pekerjaan akan menjadi cepat selesai jika dikerjakan dengan cara ....
    - a. Sendiri-sendiri
    - b. Diam-diam
    - c. Kerja lembur
    - d. Kerja sama
  7. Teman andi di kelas banyak yang berasal dari luar daerah, mereka terdiri dari suku dan budaya yang beragam. Sikap andi terhadap keberagaman itu sebaiknya adalah ....
    - a. Merasa daerahnya yang paling baik
    - b. Berteman dengan yang sederhana saja
    - c. Minta untuk pindah kelain kelas saja
    - d. Saling menghargai agar tetap rukun
  8. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia merupakan .... Indonesia
    - a. Kelemahan bangsa
    - b. Kekayaan bangsa
    - c. Kepintaran bangsa
    - d. Kesempurnaan
  9. Saat bekerja sama dengan teman kita harus saling ....
    - a. Mengawasi
    - b. Membantu
    - c. Curiga
    - d. Berdebat
  10. Deni beragama Kristen, yoga beragama islam dan dika beragama budha. Mereka tetap saling menolong ketika ada yang sedang ditimpa kesulitan. Hal itu mencerminkan Pancasila sila yang ke ....
    - a. Lima
    - b. Empat
    - c. Dua
    - d. Tiga



2) Lembar *Pretest dan Posttest* Siklus II

**Jawablah Soal Pertanyaan di bawah ini (A,B,C, dan D) pilihlah jawaban yang tepat. Lalu berikan tanda (X) silang pada jawaban yang tepat !**

1. Sudut yang mempunyai besar  $90^\circ$  dinamakan sudut ....
  - a. Lancip
  - b. Tumpul
  - c. Siku-siku
  - d. Lingkaran
  
2. Besar sudut lancip adalah ....
  - a. Antara  $0^\circ$  sampai  $180^\circ$
  - b. Antara  $0^\circ$  sampai  $90^\circ$
  - c. Antara  $90^\circ$  sampai  $180^\circ$
  - d. Antara  $180^\circ$  sampai  $90^\circ$
  
3. Gambar di atas merupakan jenis sudut ....
  - a. Tumpul
  - b. Lancip
  - c. Siku-siku
  - d. Persegi
  
4. Gambar di atas merupakan jenis sudut ....
  - a. Tumpul
  - b. Lancip
  - c. Siku-siku
  - d. Persegi
  
5. Benda yang memiliki bentuk sudut siku-siku contohnya adalah ....
  - a. Permukaan bola
  - b. Ujung uang kertas
  - c. Ujung gunting
  - d. Ujung uang logam
  
6. Berikut ini adalah contoh permainan yang mengandalkan kerja sama antar teman, kecuali ....
  - a. Bakiak
  - b. Sepakbola
  - c. Voli
  - d. Catur
  
7. Bekerja sama dalam bermain basket mengajarkan pada kita untuk ....
  - a. Selalu berusaha memasukkan bola ke ranjang secara sendiri
  - b. Saling percaya satu sama lain untuk mencetak angka

- c. Menjadi yang terbaik dan memimpin teman
- d. Mengalahkan dan meremehkan lawan tanding

8. Selalu berkerjasama dalam sebuah permainan tidak hanya untuk meraih kemenangan tim, namun juga bisa untuk ....

- a. Menghargai setiap kemampuan dari teman setim
- b. Mendapat bonus hadiah yang lebih banyak
- c. Mencari simpati dari lawan
- d. Memperoleh pujian yang lebih banyak

9. Kerja sama dapat dilakukan dengan ....

- a. Teman sekelas saja
- b. Teman seagama saja
- c. Teman se daerah saja
- d. Siapa saja

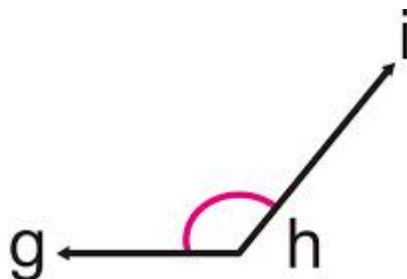
10. Bhineka tunggal ika memiliki arti ....

- a. Berbeda-beda namun tetap beragama juga
- b. Berbeda-beda namun ingin bersama
- c. Bersatu namun tetap terasa berbeda
- d. Berbeda-beda namun tetap satu jua

### 3) Lembar *Pretest dan Posttest* Siklus III

**Jawablah Soal Pertanyaan di bawah ini (A,B,C, dan D) pilihlah jawaban yang tepat. Lalu berikan tanda (X) silang pada jawaban yang tepat !**

1. Bunyi sila ketiga pancasila adalah ....
2. Sudut yang besarnya lebih dari  $90^\circ$  dinamakan sudut ....
3. Alat yang dipakai untuk mengukur besar sebuah sudut secara baku adalah ....
- 4.



5. Gambar di atas membentuk sudut ....
6. Ujung pisau biasanya memiliki bentuk sudut ....
7. Permainan bakiak berasal dari ....

8. Sebutkan 3 manfaat kerja sama dengan teman !

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
..

9. Sebutkan cara-cara merawat indera pendengaran kita!

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
..

10. Berikanlah 3 contoh kerja sama yang dilakukan di lingkungan masyarakat!

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
..

**b. Instrumen Observasi**

**1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**Tabel 3.3**

**Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran**

**Sumber : Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 31)**

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$						

<p>Kriteria :</p> <p>5 = Sangat baik</p> <p>4 = Baik</p> <p>3 = Cukup</p> <p>2 = Kurang</p> <p>1 = Sangat kurang</p>
--

\*) Centang salah satu yang di pilih\

## 2) Observasi Aktifitas Guru

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Sumber : Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 32-33)**

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional Indonesia Raya					
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Melakukan free test					
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi					
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran					
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					

8.	Berprilaku sopan dan santun					
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2.	Melakukan post test					
3.	Melakukan refleksi					
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$						

<p>Kriteria :</p> <p>5 = Sangat baik</p> <p>4 = Baik</p> <p>3 = Cukup</p> <p>2 = Kurang</p> <p>1 = Sangat kurang</p>
--

\*) Centang salah satu yang di pilih

### 3) Observasi Sikap Percaya Diri

**Tabel 3.5**

**Pedoman observasi Sikap Percaya Diri**

**Sumber : Aulia Artaning Tyas (2017, hlm. 34)**

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Percaya Diri				
		Peserta didik berani tampil	Peserta didik berani	Peserta didik berani		

		di depan kelas				menjawab pertanyaan				menyampaikan pendapatnya				Skor	Rentang Skor
		B	M	MB	S	B	M	M	S	B	M	M	S		
		T	T		M	T	T	B	M	T	T	B	M		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.	Dst.														

**Petunjuk:**

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan.

**Petunjuk Penskoran:**

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 =$$

4) **Angket Respon Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Model *Discovery Learnin***

**Tabel 3.6**

**Pedoman Angket Respon Siswa**  
**Sumber : Mita Tri Utami (2018:80)**

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik dan membuat saya senang dalam belajar				
2.	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya lebih menghargai pendapat orang lain				
3.	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara seperti ini				
4.	Cara belajar seperti ini membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman				
5.	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama				
<b>Jumlah</b>					

**Keterangan :**

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**



**STS : Sangat Tidak Setuju**

**5) Pedoman wawancara dengan Guru sesudah Pembelajaran**

**Tabel 3.7**

**Pedoman wawancara dengan Guru setelah pembelajaran**

**Sumber : Rima Dinar Tiarasari (2019:53)**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan pembelajaran bapak sebelumnya?	
3	Bagaimana sikap percaya diri peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	

	Bagaimana hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	
5	Bagaimana susasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
	Apakah kesan dan pesan bapak setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Nuryani, 2015, hlm. 89) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Data kualitatif

Analisis kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif (Sugiyono dalam Nuryani, 2015, hlm. 89)

#### 2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau dianalisis menggunakan teknik

perhitungan matematika atau statistic. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keukuran data dari objek yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. data yang bersifat kualitatif akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada tabel dan kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian berupa RPP, Lembar Kerja Peserta didik, Lembar observasi guru, serta dokumentasi, kemudian diolah untuk mengetahui hasilnya. Setelah data diolah, kemudian data tersebut dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari berbagai aspek.

Hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan hasil yang didapatkan ada setiap siklus. Adapun analisis pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

### **1. Menganalisis Perencanaan Pembelajaran**

Data yang diperoleh dari pedoman observasi dalam proses pembelajaran berlangsung, hasilnya langsung dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung.

Data obeservasi menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) untuk pedoman observasi RPP yang berarti angka 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3= cukup, 4= baik, dan 5= sangat baik. Dengan cara melingkari angka yang terdapat pada kolom skor. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

*Sumber: Tim FKIP Unpas (2017, hlm. 31)*

**Keterangan :**

Skor perolehan yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total  $6 \times 5 = 30$

**2. Menganalisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran. Observer menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran guru dan kegiatan siswa kemudian diseskripsikan kebermaknaan dari hasil observasi data yang diperoleh tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor total (75)}} \times 4$$

*Sumber: Tim FKIP Unpas (2017, hlm. 33)*

**Keterangan:**

Skor perolehan yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor  $15 \times 5 = 75$

Dari hasil pengolahan data observasi RPP dan aktivitas guru, kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kategori berikut :

**Tabel 3.8****Kriteria Keberhasilan Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Sumber : Tim FKIP Unpas (2018, hlm. 29)**

No	Skor	Kategori
1	3,50 - 4,00	Sangat Baik

2	2,75 - 3,49	Baik
3	2,00 - 2,74	Cukup
4	< 2,00	Perlu Bimbingan

### 3. Menganalisis Sikap Percaya Diri

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap percaya diri tersebut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{JS}{ST(16)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Predikat Penilaian Sikap percaya diri

**Tabel 3.9**

#### **Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Percaya Diri**

**Sumber : Rima Dinar Tiarasari (2019, hlm.57)**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
<54	Kurang

### 4. Menganalisis Hasil Belajar

**Tabel 3.10**

#### **Penskoran Tes Tertulis Pretest dan Posttest**

**Sumber : Rima Dinar Tiarasari (2019, hlm. 57)**

Siklus	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	10	10	100
II	10	10	100
III	10	10	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.11

## Pedoman kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Sumber : Mita Tri Utami (2018, hlm. 85-86)

Rentang	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Perlu Bimbingan

Untuk Menghitung data hasil tes siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan:**

$\sum x$  = Perolehan nilai Keseluruhan siswa

N = jumlah siswa

Dengan tolak ukur sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Assalaam Bandung adalah 70%, sedangkan Kriteria Minimal Ideal (KKI) yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 80%, maksudnya adalah jika peserta didik memperoleh KKM dalam satu kelas mencapai 80% berarti Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh

peneliti sudah tuntas, perhitungan KKI yang digunakan peneliti sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{ mencapai KKM}}{\Sigma \text{ Jumlah Peserta Didik}} \times 100 =$$

Keterangan :

< 80% = Belum Tuntas

> 80% = Sudah Tuntas

## 5. Pengolahan Data Hasil Angket

Pengolahan data hasil angket ditentukan dengan cara menentukan jumlah frekuensi jawaban peserta didik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab SS,S}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.12**

### **Nilai Persentase Angket Respon Siswa**

**Sumber : Mita Tri Utami (2018:87)**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0-19	Kurang
20-29	Cukup
30-40	Baik

## F. Prosedur Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar perlu diadakan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa. merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan supaya siswa memecahkan masalah secara mandiri dan menjadi aktif dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus, dan setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit setiap pertemuannya. Apabila siklus I belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus II, begitu pula siklus II, dan Selanjutnya.

Adapun langkah – langkah pada model siklus Kemmis and Mc. Taggart dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman, adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa.
- b. Menetapkan materi atau pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Membuat instrument penelitian, dalam hal ini instrument tes dan evaluasi non tes yaitu lembar angket, lembar observasi dan lembar wawancara.
- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar penelitian dalam bentuk tes dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian.
- f. Membuat surat pengantar izin penelitian kepada pihak yang terkait, guna mempermudah jalannya penelitian.
- g. Melakukan uji intrumen penelitian.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Dalam tahapan ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan *pretest* pada siswa.



- b. Melaksanakan observasi, dimana mengimplementasikan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- c. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta guru untuk mengobservasi, guna mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti.
- d. Melakukan post test pada siswa.

### **3. Tahap Observasi (*Observing*)**

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui apakah aktivitas dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau belum, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil data baik kuantitatif (angket, lembar observasi dan lembar wawancara) maupun kualitatif (evaluasi tes siswa berupa hasil *pretest* dan *posttest*).
- b. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi, refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang akan menjadi pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sesuai dengan pembelajaran dinyatakan berhasil.